

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN WANITA
MENURUT PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**



SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

MAHYARDIANI

NIM : 1307015024

NIMKO : 3911010113024

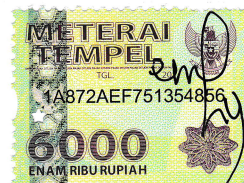
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2017 M/1439 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Wanita Menurut Perspektif Buya Hamka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas”** merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 01 Oktober 2017



(Mahyardiani)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Wanita Menurut Perspektif Buya Hamka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas”**, ditulis oleh **Mahyardiani**, NIM: 1307015024, NIMKO: 3911010113024, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Pembimbing

Lismawati, S.Pd.I., M.Pd.

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI



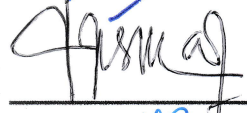
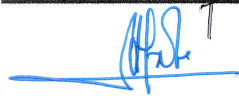
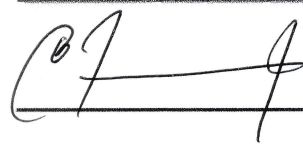
Skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Wanita Menurut Perspektif Buya Hamka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas”**, ditulis oleh **Mahyardiani**, NIM: 1307015024, NIMKO: 3911010113024, telah diujikan pada hari Sabtu, 18 November 2017 diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,


Fitri Liza, S.Ag., M.A.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Liza, S.Ag., M.A.</u> Ketua		<u>20/12</u>
<u>Ir. Agung Haryanto, M.E.</u> Sekretaris		<u>20/12/2017</u>
<u>Lismawati, S.Pd.I., M.Pd.</u> Anggota/Pembimbing		<u>20/12 '17</u>
<u>Dra. Siti Fathonah, M.Pd.</u> Anggota/Penguji I		<u>20/12 -17.</u>
<u>Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd.</u> Anggota/Penguji II		<u>19/12 '17</u>

ABSTRAK

Mahyardiani, *Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Wanita Menurut Perspektif Buya Hamka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Kepemimpinan wanita masih menjadi pro kontra pada saat ini. Persoalan derajat serta kedudukan antara laki-laki dan perempuan masih sering diperdebatkan dalam persoalan sosial. Namun, Buya Hamka memahami bahwa Islam memberikan kedudukan dan jaminan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Mereka sama-sama memiliki tugas dan kewajiban. Tidak ada satupun ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan pelarangan wanita untuk menjadi pemimpin. Banyak nilai-nilai yang terkandung dalam kepemimpinan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan kepada manusia khususnya peserta didik yang tertera dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana perspektif Buya Hamka terhadap kepemimpinan wanita? (2) bagaimana perspektif Buya Hamka terhadap nilai-nilai yang terdapat pada kepemimpinan wanita? (3) Apakah nilai-nilai kepemimpinan wanita diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam sekolah menengah atas? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif*, pengumpulan data menggunakan metode dokumenter, yaitu mencari atau mengumpulkan data, membaca, menyusun, serta menganalisis buku-buku mengenai hal-hal penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal dan lain sebagainya yang sesuai dengan judul skripsi *Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Wanita Menurut Perspektif Buya Hamka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas*. Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi ini dilakukan berdasarkan telaah pustaka serta beberapa tulisan yang terdapat relevansi dengan objek kajian yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini adalah : Hasil penelitian ini menunjukkan, kepemimpinan menurut Buya Hamka, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta adakah nilai-nilai kepemimpinan wanita yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sekolah menengah atas.

Keyword : *Kepemimpinan wanita, nilai-nilai kepemimpinan wanita, pendidikan agama Islam.*

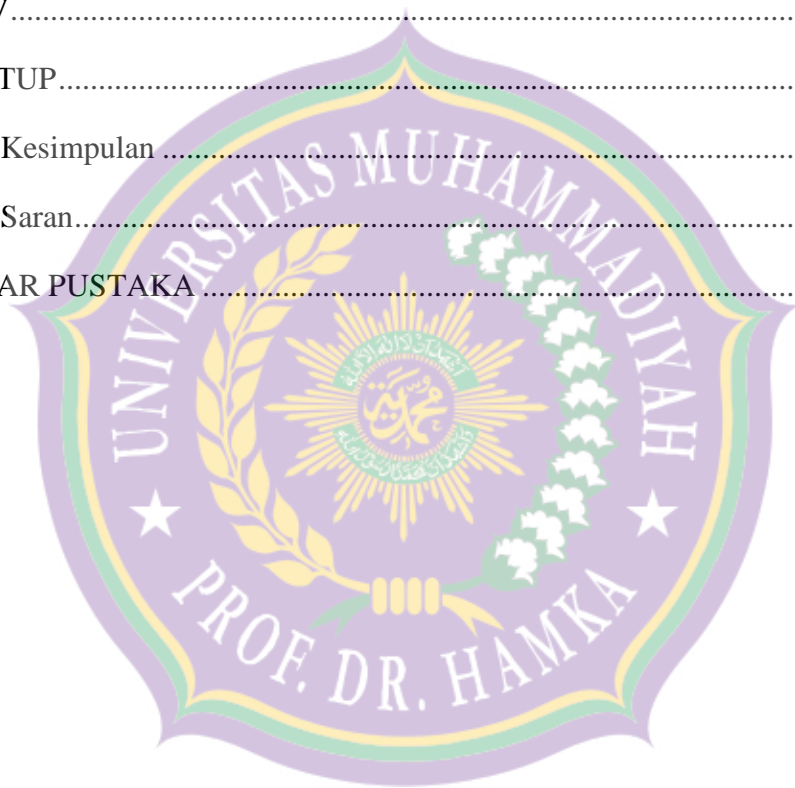
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI.....	17
A. Deskripsi Teoritik.....	17
1. Biografi Buya Hamka.....	17
a. Riwayat Hidup Buya Hamka	17
b. Karya-karya Buya Hamka	20
2. Nilai-Nilai Kepemimpinan Wanita.....	22
a. Pengertian Kepemimpinan Wanita	22
b. Fungsi Kepemimpinan	28
1. Pelayan (Khadim).....	28

2.	Pemandu (Muwajjih).....	29
c.	Faedah Kepemimpinan	30
e.	Faktor-Faktor Kepemimpinan.....	31
1.	Pemimpin	32
2.	Pengikut	32
3.	Situasi.....	32
4.	Komunikasi	33
f.	Sifat-Sifat Pemimpin.....	33
g.	Karakteristik Kepemimpinan Perempuan.....	37
h.	Nilai-Nilai Kepemimpinan	38
3.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	43
a.	Pengertian Pembelajaran.....	43
b.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	44
c.	Dasar Pendidikan Agama Islam.....	46
1.	Aqidah.....	46
2.	Syari'ah.....	46
3.	Akhlak.....	47
d.	Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	47
1.	Landasan Yuridis Formal.....	47
2.	Landasan Psikologis.....	48
3.	Landasan Religius	48
e.	Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam.....	49
1.	Prinsip Iman dan Taqwa.....	50
2.	Prinsip Sumber Rujukan	51
3.	Prinsip Keseimbangan.....	51

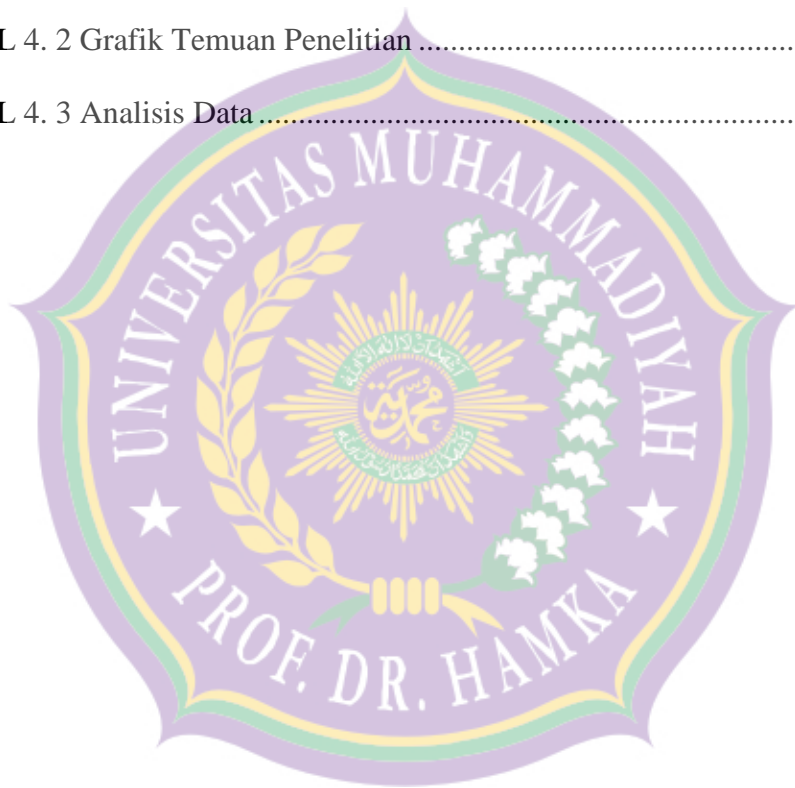
4.	Prinsip Selaras dengan Hakikat Manusia.....	52
a.	Mengembangkan Fitrah.....	52
b.	Memelihara Kemuliaan Anak	53
c.	Menyadarkan tugas dan Fungsi Manusia	53
d.	Mendidik Sesuai dengan Kemampuan Intelektualitas	53
e.	Membina Kepribadian.....	53
5.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	54
6.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	55
a.	Tujuan Sementara	56
b.	Tujuan Akhir.....	56
B.	Kerangka Berpikir.....	58
BAB III	60
METODOLOGI PENELITIAN	60
A.	Ruang Lingkup Penelitian.....	60
1.	Waktu.....	60
2.	Tempat.....	60
3.	Jenis penelitian	61
B.	Teknik Pengumpulan data.....	61
C.	Teknik Pengolahan Data	63
D.	Teknik Analisis Data.....	63
1.	Metode Deskriptif.....	64
2.	Metode <i>Content Analysis</i>	64
E.	Pengujian Keabsahan Data.....	64
1.	Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	65
2.	Transferabilitas (<i>Transferability</i>).....	65

3. Pengujian Kebergantungan (<i>Depenability</i>)	65
4. Pengujian Kepastian (<i>Confirmability</i>).....	65
BAB IV	67
HASIL PENELITIAN.....	67
A. Temuan Penelitian.....	67
B. Pembahasan Temuan Penelitian.....	68
BAB V.....	96
PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99



DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1 Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
TABEL 3. 2 Data	62
TABEL 4. 1 Temuan Penelitian.....	67
TABEL 4. 2 Grafik Temuan Penelitian	68
TABEL 4. 3 Analisis Data	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan dalam Islam merupakan hal pokok bagi kepribadian Islami dan sudah banyak diberi contoh oleh Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadikan dirinya da'iyah (seseorang yang melakukan dakwah) untuk menjadi seorang pemimpin, dalam membimbing orang lain menuju jalan yang lurus.

Sebagai seorang pemimpin, seseorang terikat oleh kedudukan yang dipercayakan Allah SWT agar bertanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan dalam menegakkan keadilan dan kesetaraan dalam segala urusan dunia. seorang pemimpin bisa jadi adalah seorang ayah, seorang imam, seorang administrator, seorang manajer, seorang supervisor, atau bahkan seorang pekerja yang berpengaruh. Rasulullah SAW menegaskan bahwa setiap orang diberi kepercayaan oleh Allah Yang Maha Perkasa untuk menjadi Khalifah, dalam Q.S An-Nur (24) : 55 :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لِيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلِيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ الْأَرْضَ كَمَا اسْتَخْلَفَ
لَهُمْ وَلِيَبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۗ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۗ وَمَنْ
كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka Itulah orang-orang yang fasik.

Pada dasarnya antara laki-laki dan wanita memiliki kesetaraan sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT. Mereka sama-sama memiliki potensi dan peluang untuk menjadi hamba yang bertakwa. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". Dalam ayat tersebut laki-laki dan wanita memiliki peran yang sama sebagai khalifah di muka bumi ini, yang akan bertanggung jawabkan tugas-tugasnya, sebagaimana mereka harus bertanggung jawab sebagai hamba Allah SWT.

Namun, Allah berfirman pula dalam Q.S An-Nisaa ayat 34 : “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita),

dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”.

Sebagian orang sering salah dalam menginterpretasikan makna kalimat (). Mereka menganggap bahwa kalimat tersebut dapat dijadikan legitimasi bahwa kaum laki-laki memiliki kedudukan yang lebih utama dibanding kaum perempuan. Padahal, pada hakikatnya belum tentu seperti itu. Barang siapa yang ditugaskan untuk melakukan satu pekerjaan, maka ia akan memfokuskan seluruh usahanya untuk melaksanakan tugas tersebut.¹

Di dalam Islam, tugas memimpin suatu bentuk ibadah, sehingga hendaknya seorang pemimpin benar-benar berkiblat pada aturan-aturan dari Allah SWT, pemimpin dalam Islam akan mendekati diri kepada Allah SWT. Karena merupakan salah satu ibadah, maka memimpin sama seperti ibadah yang lainnya, yang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Seorang pemimpin hendaklah integritas yang tinggi. Pemimpin yang baik dalam Islam akan tetap menjaga integritas kepemimpinannya agar ia dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah ia perbuat dihadapan Allah SWT.

Pada dasarnya Allah SWT menciptakan manusia, baik laki-laki maupun perempuan sama nilainya, semata-mata bertujuan untuk mengabdikan dirinya kepada-NYA. Mereka menjadi mulia dan bermartabat karena iman dan akhlak mulia yang dimilikinya. Mereka pun bisa menjadi hina dan direndahkan karena kekafiran dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukannya. Islam datang membawa ajaran yang sederajat, persamaan, dan tanpa ada perbedaan jenis kelamin sehingga laki-laki tidak lebih tinggi dari

¹ Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah)*, (Jakarta : Amzah, 2005), h. 168.

perempuan. Dengan demikian islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, baik dalam hal kedudukan, harkat, martabat, serta kemampuan, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an : “Barang siapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan pula kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (An-Nahl : 97).

Menuntut ilmu wajib bagi setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Allah berfirman dalam surat Al-Mujadillah (58) ayat 11 : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Pada ayat tersebut, Allah SWT telah berfirman kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa menuntut ilmu di mana pun dan kapan pun. Syariat islam mewajibkan setiap muslim untuk senantiasa belajar dan mencari ilmu sebanyak-banyaknya agar hidupnya selalu diridhoi Allah SWT. Dalam hadist diriwayatkan :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya ilmu”.

Dalam hal ini, Amanat UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Melalui pendidikan agama Islam, manusia dirangsang untuk berfikir, menghargai, dan melakukan suatu hal. Untuk berfikir dan melakukan suatu hal serta menghargai yang berkualitas, maka baik laki-laki maupun perempuan dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Karena, dengan adanya pendidikan agama Islam, akan memberikan pengetahuan kepada manusia terkait baik buruknya tingkah laku yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai kepemimpinan wanita khususnya meneliti **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN WANITA MENURUT PERSPEKTIF BUYA HAMKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH ATAS”**.

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sisdiknas dan Peraturan-Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung : Citra Umbara, 2016), h.6

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat difokuskan sebagai berikut :

Implementasi nilai-nilai kepemimpinan wanita menurut perspektif Buya Hamka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sekolah menengah atas.

Adapun subfokus dari penelitian ini adalah :

1. Kepemimpinan wanita menurut Buya Hamka.
2. Perspektif Buya Hamka terhadap nilai-nilai kepemimpinan wanita.
3. Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Wanita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian, maka penulis merumuskan penelitian sebagai berikut :

Bagaimanakah Implementasi nilai-nilai kepemimpinan menurut perspektif Buya Hamka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sekolah menengah atas?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Agar dapat mengetahui nilai-nilai kepemimpinan wanita dalam perspektif Buya Hamka.

- b. Agar dapat mengetahui implementasi nilai-nilai kepemimpinan wanita menurut perspektif Buya Hamka dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Manfaat

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan nilai-nilai kepemimpinan wanita dalam perspektif Buya Hamka.
- b. Diharapkan dapat memberikan pemahaman nilai-nilai kepemimpinan wanita dalam pembelajaran pendidikan agama islam menurut Buya Hamka.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

TABEL 1. 1

Kajian Terdahulu yang Relevan

	Nama Peneliti	Ida Novianti
	Nama Fakultas, Jurusan dan Universitas	Jurusan Hukum Islam (Syariah) STAIN Purwokerto
1	Judul Jurnal	Dilema Kepemimpinan Perempuan dalam Islam
	Status Jurnal	Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol.3 No. 2 Jul-Des 2008 pp. 255-261
	Kesimpulan	Pendapat yang berkembang mengenai kepemimpinan perempuan dalam wacana pemikiran Islam klasik masih

		<p>sangat terpengaruh oleh budaya dan pemahaman yang bersifat patriarkhi yang dominan pada saat itu, sehingga tidak heran jika produk pemikiran mereka masih berpihak pada kepentingan laki-laki. Perempuan masa kini memiliki kesempatan yang luas untuk berkiperah dalam segala bidang, termasuk untuk menjadi pemimpin. Hal ini sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Islam karena al-Qur'an tidak membedakan manusia kecuali amal ibadahnya.</p>
	Perbedaan	<p>Jurnal ini hanya membahas tentang perempuan sebagai pemimpin secara umum. Sedangkan pada skripsi ini, menerangkan bagaimana kepemimpinan wanita menurut Buya Hamka serta implementasinya dalam pembelajaran pendidikan agama islam.</p>
	Persamaan	<p>Membahas tentang kepemimpinan perempuan</p>
2	Nama Peneliti	Husain Hamka
	Nama Fakultas, Jurusan dan Universitas	Universitas Hasanuddin
	Judul Jurnal	Kepemimpinan Perempuan dalam Era Modern
	Status Jurnal	Jurnal "al-Qalam" Volume 19 Nomor 1 Juni 2013
	Kesimpulan	Peran perempuan dari berbagai aspek, baik itu dalam reproduksi, ekonomi, sosial, politik dan kepemimpinan

		<p>Islam bahwa selama ini perempuan ditempatkan hanya sebagai anggota dalam hal kepengurusan, hal ini diungkapkan oleh berbagai informan bahwa perempuan yang aktif di organisasi kemasyarakatan serta tidak memiliki ciri-ciri pemberani seperti halnya dengan laki-laki. Alasan inilah sehingga program kerja yang diusulkan perempuan tidak begitu banyak untuk diterima dan implementasikan ke dunia politik yang ada. Sedangkan Posisi perempuan dalam partai politik rata-rata bersifat stereotipe, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian melalui wawancara dengan alasan bahwa dengan maupun tidak banyak dilibatkan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam partai politik adalah : pengaruh faktor pendidikan sangat besar dan sangat menentukan keaktifan kaum perempuan dalam keterlibatannya sebagai pengurus partai politik, karena semua tugas-tugas yang diembankan kepada perempuan dapat dilaksanakan berkat adanya pendidikan yang dimiliki oleh perempuan tersebut. Ini berarti bahwa ada relevansi antara tugas dengan pendidikan. Kendala yang dialami perempuan dalam partai politik yaitu melalui beberapa persoalan antara lain pendidikan, pekerjaan, keadilan dan</p>
--	--	---

		<p>kesetaraan gender, peran domestik, budaya patriarki, agama dan hubungan kekeluargaan. Semua yang tercatat ini adalah masalah yang sering dihadapi perempuan dalam aspek kehidupan di masyarakat. Sehingga terkesan bahwa selama ini banyak perempuan yang tidak mau terlibat dengan persoalan partai, dan kemudian kendala lain yang sering terjadi di beberapa partai yaitu terjadinya diskriminasi terhadap perempuan bahkan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dalam partai politik. Perempuan yang memiliki keahlian atau kompetensi memimpin negara, boleh menjadi kepala negara dalam konteks masyarakat modern karena sistem pemerintahan modern tidak sama dengan sistem monarki yang berlaku di masa klasik dimana kepala negara harus mengendalikan semua urusan kenegaraan.</p>
	Perbedaan	<p>Pada jurnal ini membahas kepemimpinan wanita yang dikaitkan pada dunia politik dan wanita modern pada saat ini. Sedangkan penyusunan skripsi yang penulis buat lebih kepada nilai-nilai yang terdapat dalam kepemimpinan wanita yang diimplementasikan pada ruang lingkup pendidikan agama Islam</p>
	Persamaan	<p>Jurnal ini membahas hal yang sama, yaitu mengenai kepemimpinan wanita.</p>

	Nama Peneliti	Fathurrahman
	Nama Fakultas, Jurusan dan Universitas	Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Bima
	Judul Jurnal	Kepemimpinan Perempuan dalam Islam, Legitimasi Sejarah atas Kepemimpinan Politik Perempuan
	Status Jurnal	Volume IX Nomor 1 Januari-Juni 2016
3	Kesimpulan	<p>Konsep dasar yang menjadi semangat dari Alquran ketika berbicara hubungan laki-laki dan perempuan adalah kesetaraan bahwa kedua jenis kelamin ini masing-masing memiliki potensi, fungsi, peran, dan kemungkinan pengembangan diri termasuk dalam aspek kepemimpinan. Setiap muslim dalam pandangan Islam merupakan pemimpin dan kepemimpinan akan dimintai pertanggungjawaban. Kepemimpinan perempuan dalam Islam menjadi perdebatan ketika berkaitan kepemimpinan pada aspek yang lebih luas yaitu berkaitan dengan kepemimpinan pada ranah publik khususnya kepemimpinan politik, sebagian menyatakan bahwa perempuan tidak boleh menjadi pemimpin pada wilayah publik, pandangan sebaliknya menyatakan bahwa perempuan diperkenankan berpartisipasi dan menjadi pemimpin dalam wilayah publik seperti</p>

		<p>kaum laki-laki. Dari catatan sejarah menunjukkan bahwa terdapat periode-periode tertentu menunjukkan bahwa kaum perempuan menjadi pemimpin dalam wilayah publik di masa awal (masa Nabi dan Sahabat) dan pertengahan kekuasaan Islam (masa Dinasti Umawiyah), hingga menurunnya tensi peran dan fungsi mereka pada masa Dinasti Abbasyiah di ranah publik.</p> <p>Yang pertama, periode awal pada masa kenabian dan para sahabat, dimana kaum-kaum perempuan mendapatkan perannya pada wilayah publik sebagaimana kaum laki-laki. Periode kedua, adalah masa khalifahan dinasti Muawiyah ketika kaum perempuan dari kalangan bangsawan Arab mengisi pusat-pusat panggung kekhalifahan. Mereka tampil sebagai tokoh-tokoh menonjol dalam catatan sejarah sebagai istri dan ibu para khalifah dan para pangeran.</p> <p>Periode ketiga, adalah ketika kaum jawari muncul sebagai selir, perempuan penghibur di kalangan Dinasti Abbasyiah. Periode ini ditandai hilangnya peran perempuan di wilayah publik dan dihalau ke wilayah domestik sebagai makhluk yang tinggal di dalam istana dan berkuat pada domain dapur, sumur, dan kasur.</p>
4	Nama Peneliti	Siti Fatimah

<p>Nama Fakultas, Jurusan dan Universitas</p>	<p>STAI Al-Hikmah Tuban</p>
<p>Judul Jurnal</p>	<p>Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an</p>
<p>Status Jurnal</p>	<p>Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, Nomor 1, Maret 2015</p>
<p>Kesimpulan</p>	<p>Kepemimpinan adalah suatu proses dalam memimpin untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh seorang pemimpin. Istilah-istilah yang dijadikan oleh Al-Qur'an dalam menyebutkan kepemimpinan yaitu: Khalifah, Imam dan ulil Amri. Prinsip-prinsip kepemimpinan, amanah, adil, musyawarah dan Amr Ma'ruf Nahi Munkar.</p> <p>Karakteristik karakter wanita-wanita dalam Perspektif Al-Qur'an, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wanita dengan kepribadian kuat. 2. Karakter wanita yang berusaha menjaga kesucian dirinya 3. Wanita penghasut, penyebar fitnah, penggemar gosip dan sangat buruk hatinya. 4. Tipe wanita penggoda. karakter ini

		<p>diperankan oleh Siti Zulaikha, meski pada akhir hayatnya dia bertaubat.</p> <p>Pendapat ulama' tentang kepemimpinan perempuan ini, seluruh ulama sepakat bahwa wanita haram menduduki jabatan kekhalifaan. Jadi masalah haramnya perempuan menjadi pemimpin negara bukanlah masalah khilafiyah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Imam Al-Qurthubiy, menyatakan dalam tafsirnya Al-Jaami'li Ahkam Al-Qur'an, Juz 1. hal. 270, menyatakan bahwa: ,Khalifah haruslah seorang laki-laki dan mereka (para fuqaha) telah bersepakat bahwa wanita tidak boleh menjadi imam (khalifah). 2. Imam Ath-Thabari dan Ibnu Hazm masih membolehkan jika wanita menjadi perdana Menteri atau hakim.
5	Nama Peneliti	Norma Dg. Siame
	Judul Jurnal	Kepemimpinan Wanita dalam Perspektif Syariat Islam
	Status Jurnal	Musawa, Vol. 4, No. 1, Juni 2012 : 71-81
	Kesimpulan	Sejak awal Islam dipromosikan sebagai agama pembebasan maka pembebasan yang pertama adalah pembebasan kaum wanita dari kesewang-wenangan kaum pria baik karena kultural suatu bangsa atau budaya

		<p>masyarakat setempat yang pasti bahwa dengan kedatangan Islam wanita terbebas dari segala belenggu penindasan dan ketidakadilan atas segala haknya, termasuk menjadi seorang pemimpin. Tidak bolehnya wanita duduk dalam kepemimpinan politik adalah produk ulama bias gender. Karena dari pengertian kepemimpinan itu sendiri sampai pada pengangkatan derajat wanita yang dilakukan Rasulullah bahkan dalam Alquran tidak satupun ayat yang menyatakan pelarangan bagi wanita untuk menjadi pemimpin. Saat wanita memiliki kemampuan dan loyalitas serta kecerdasan yang tinggi maka tidak ada salahnya wanita maju dipanggung politik untuk memberikan sumbangsi yang berharga untuk kepentingan agama, bangsa dan negara atas ridha Allah SWT.</p>
--	--	--

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Mengenai pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Terdahulu Yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

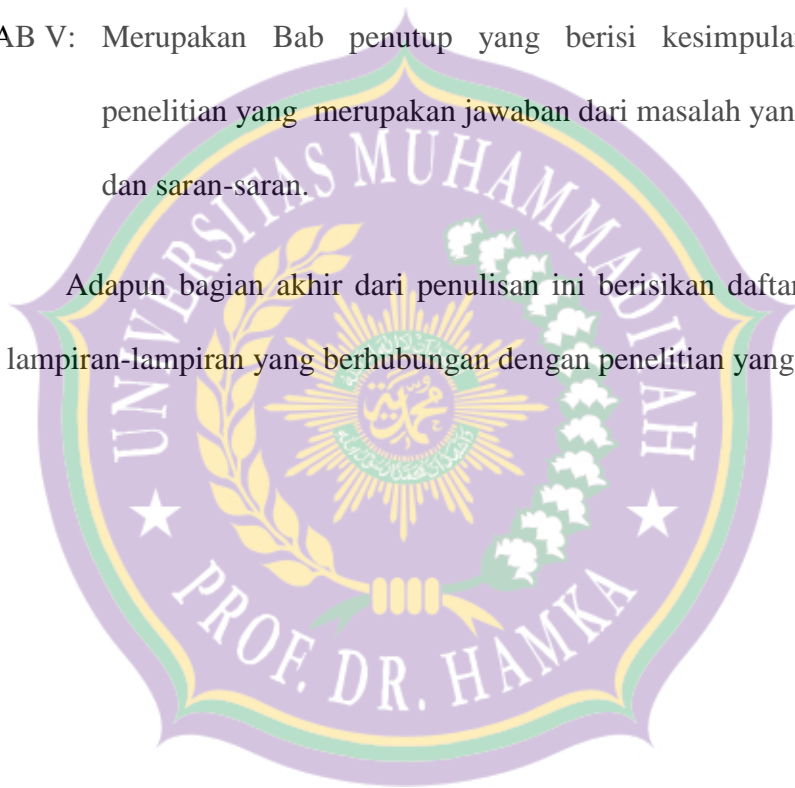
BAB II: Berisi tentang biografi Buya Hamka serta landasan teori yang dibagi dalam beberapa subbab yaitu: Nilai-Nilai Kepemimpinan Wanita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kerangka berpikir.

BAB III: Metodologi Penelitian yaitu: Ruang Lingkup Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data, dan Metode Analisis Data

BAB IV: Berisi tentang nilai-nilai kepemimpinan wanita menurut Buya Hamka dalam pembelajaran PAI dari hasil penelitian kajian pustaka.

BAB V: Merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang dirumuskan dan saran-saran.

Adapun bagian akhir dari penulisan ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Mutawalli As-Sya'rawi, Syaikh, *Fikih Perempuan (Muslimah)*, Jakarta : Amzah, 2005.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sisdiknas dan Peraturan-Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2016.
- Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah, 2009
- Kurniawan, Syamsul dan Mahrus, Erwin, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Duryat, Masduki, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2011.
- Sudaryono, *Leadership Teori Praktek dan Kepemimpinan*, Jakarta : Lentra Ilmu Cendekia, 2014
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz V*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1983.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*, Pustaka Nasional : Singapura, 1999.
- Permadi, K, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Siti Fatimah, "Dilema Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, no. 1 Maret 2015.
- Fahmi, Irham, *Manajemen Kepemimpinan : Teori dan Aplikasi, The Right Man and The Right Place*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang : UIN Maliki Press, 2011.
- Tafsir, Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1990.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2014.

- Daud Ali, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015.
- Abdussalam, Suroso, *Arah dan Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2010.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamka, *Tafsîr Al-Azhar Jilid 2*, Singapura : Pustaka Nasional, 1999.
- Hamka, *Tafsîr al-Azhâr Juz I-II*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2008.
- Hamka, *Tafsîr al-Azhâr Jilid XIX*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*, Pustaka Nasional : Singapura, 1999.
- Hamka, *Kedudukan Perempuan dalam Islam*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1996.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz V-VI*, Jakarta : PT. Pustaka Panjimas, 1983.
- Hamka, *Tafsîr Al-Azhar Jilid III*, Singapura: Pustaka Nasional, 1999.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid I*, Singapura: Pustaka Nasional 1999.
- Hamka, *Akhlaqul Karimah*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXI-XXII*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 2006.
- Nizar, Samsul, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta : Prenada Meda Group, 2008.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1984.